

PENGARUH STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V SDN 28 PONTIANAK KOTA

Sundari, Dr. Sri Utami.M.Kes,Dr. Tahmid Sabri, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email :yundasundari123@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Student Teams Achievement Division Applying to the Outcomes of Vocational Education C grade V of Pontianak City State Elementary School. The method used is experiment with Quasy Ek-sperimental Design with Non Equivalent Control Group Design research design. The population is all Class V students consisting of 2 classes with 78 students. The samples were 39 Control class and 39 experiment class. Data collection techniques used are measurement techniques and data collection tools used there is a written test in the form of multiple choice as much as 40 questions. The mean score of post-test of control class 59,87 and post-test of experiment class is 67,88. The result of t-test is obtained tcount 2,5071 and t table ($\alpha = 5\%$ with dk 76) equal to 1,995, which means $t_{hitung} > t_{table}$, hence H_a accepted means signitive and H_o rejected. Based on the calculation of the effect size (ES) of 0.56 with the medium category in the range $0.2 < ES > 0.8$, so it is concluded that there is influence of the Student Teams Achievement Division model to the learning outcomes of civic education education class V Elementary School 28 Pontianak City.

Keywords: Influence, Student Teams Achievement Division, Learning Outcomes.

Sekolah merupakan lembaga yang dijadikan sebagai tempat untuk menuntun ilmu. Sekolah juga menjadi tempat terjadinya interaksi belajar antara guru dan siswa berupa serangkaian aktivitas belajar guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pendidikan, dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi saja, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri murid yang sedang belajar dalam rangka mencapai hasil belajar. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal (I) (dalam Hamid Darmadi, 2012:39) yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara

aktif mengembangkan potensinya untuk memilih kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan undang-undang tersebut, secara tegas dijelaskan bahwa pendidikan Sekolah Dasar harus terencana agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif sehingga hasil belajar siswa dapat mengembangkan potensi yang baik.

Wina Sanjaya (2006: 21) menyatakan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien apabila guru kreatif dalam memilih model mengajar yang dapat menarik

dan memancing rasa ingin tau siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pemilihan model belajar yang tepat merupakan cara agar siswa bisa terarah dalam belajar sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran menurut Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2014:50) adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ke 3 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Kota pada guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V yaitu: (1). Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, tanggal 09 Februari 2017, (2). Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota, tanggal 07 Februari 2017, (3). Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak, tanggal 10 Februari 2017. Diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik dan memancing rasa ingin tahu siswa dalam memecahkan suatu masalah. Diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru, guru mengajar dengan cara ceramah, tanya jawab dan latihan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan buku paket sebagai bahan ajar dan kemudian mengerjakan soal, sehingga pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan masih berpusat pada guru. Kegiatan seperti ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Dilihat dari diantara siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bermain dengan teman sebangku, siswa tidak menyimak penjelasan guru yang menyebabkan suasana kelas menjadi ribut, kondisi yang tidak kondusif seperti ini menyebabkan hasil belajar yang didapat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, dapat digunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model *Cooperatif Learning Tipe Students Teams Achievement Division*. Secara psikologis kutipan menurut Robert Slavin (2011: 21), memberikan gambaran bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan penerapan model *Student Teams Achievement Division* diharapkan siswa dalam pembelajaran, dapat berfikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dan didukung dari penelitian yang telah dilakukan Miftahul Aini (2016) yang menerapkan model *Students Teams Achievement Division* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul “Pengaruh Penerapan *Students Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat”. Ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan akibat pengaruh dari penerapan Model *Students Teams Achievement Division*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota”.

Robert Slavin (2011: 21) menyatakan “*Student Teams Achievement Division* yaitu : siswa di tempatkan ke tim-tim belajar yang beranggotakan empat orang yang bercampur tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku bangsa”. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa berkerja dalam tim mereka untuk memastikan semua anggota tim telah menguasai materi pelajaran tersebut, namun unsur nilai perluterinternalisasi pada perilaku siswa, yang merupakan kateintegrasi antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Sabri, T. 2017). Akhirnya, semua siswa

mengikuti pelajaran dengan sepenuh hati, dan saling kerja sama dalam memecahkan masalah Pendidikan Kewarganegaraan yang ditugaskan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran *Student Teams Achievement Division* adalah sebagai berikut: (1). Guru memberikan apersepsi, (2). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (3). Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang diajarkan, (4). guru membentuk kelompok belajar 4-5 orang siswa secara heterogen, (5). siswa mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan guru, (6). guru memberikan tes / kuis kepada siswa secara individual, (7). guru memeriksa hasil kerja siswa (kuis), (8). guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan perhitungan skor perkembangan individu.

Adapun kelebihan model *Student Teams Achievement division* yaitu: (1). Siswa berkerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2). Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4). Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, (5). Meningkatkan kecakapan individu, (6). Tidak bersifat kompetitif, (7). Tidak memiliki rasa dendam.

Sedangkan kelimahan model *Student Teams Achievement division* yaitu: (1). Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, (2). Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, (3). Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, (4). Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif, (5). Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, (6). Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka berkerja sama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2012: 88) menyatakan bahwa, “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Alasan digunakan metode eksperimen karena dilakukan percobaan disuatu kelas dengan memberikan perlakuan tertentu berupa menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (kelas eksperimen) dan kelas lain di ajar tanpa menerapkan *Student Teams Achievement Division* (kelas kontrol) pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kemudian hasil belajar dari kedua kelas tersebut dianalisis dan dibandingkan apakah terdapat pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*. Berdasarkan bentuk *quasi eksperimental design* maka bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*.

Hadari Nawawi (2012: 150), menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota berjumlah 78 siswa, dengan karakteristik sebagai berikut : (a). Terdaftar sebagai siswa Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota. (b). Siswa kelas V. (c). Siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama. (d). Kualifikasi tenaga pendidik S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Hadari Nawawi (2012: 152) menyatakan “Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”. Jadi yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar 28 Pontianak Kota yang terdiri dari 39 siswa di kelas V A (kelas kontrol) dan 39 siswa di kelas V B (kelas eksperimen).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (a). Melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota kelas V, (b). Menentukan populasi dan sampel penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, (c). Berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini, (d). Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V yang ada di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, (e). Menyiapkan instrument penelitian yang berupa kisi-kisi, soal *pre-test* dan *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (f). Melakukan validasi terhadap instrument penelitian, (g). Merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi, (h). Mengujicobakan soal tes pada kelas VI Sekolah Dasar 03 Pontianak Kota, (i). Menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap butir soal yang telah diuji cobakan, (j). Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain : (a). Memberikan *pre-test* pada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol, (b). Melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas eksperimen dengan

menggunakan model *Student Teams Achievement Division* dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Student Teams Achievement Division*, (c). Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain : (a). Menskor hasil tes, (b). Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik, (c). Menghitung Uji Normalitas distribusi data, (d). Menghitung homogenitas varians data, (f). Menghitung hipotesis data menggunakan uji-t dengan *separated varians*, (g). Menghitung *effect size*, (h). Membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2012: 101) menyatakan, “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau drajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Untuk keperluan pengumpulan data maka cara yang digunakan dalam penelitian adalah dengan mengukur tingkat pemahaman siswa melalui tes yang diberikan sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengukuran data dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan siswa.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 193) mengemukakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang digunakan adalah jenis tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat puluh soal. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control, yang tujuannya untuk mengetahui atau mengukur pengetahuan atau kemampuan atau prestasi

belajar yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok.

Suatu tes dikatakan baik sebagai alat ukur yang apabila telah memenuhi persyaratan yang baik. Agar alat pengumpulan data dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data sebagai berikut (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Tingkat Kesukaran, (4) Daya Pembeda.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Students Teams Achievement Division* dan setelah menerapkan model *Students Teams Achievement Division* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, maka perlu dilakukan analisis data hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran pada kunci jawaban.

Menghitung rata-rata (\bar{M}_e) hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{M}_e = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots \dots \dots (1)$$

Menghitung standar deviasi deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Menghitung uji normalitas data menggunakan rumus *chi* kuadrat yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots \dots \dots (3)$$

Semua data berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \dots \dots \dots (4)$$

Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan t-test dengan Rumus t-test *separated varians* yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \dots \dots \dots (5)$$

Adapun kriteria pengujian taraf signifikannya yaitu : 1). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa, maka digunakan rumus *effect size*, yaitu:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \dots \dots \dots (6)$$

Dengan Kriteria :

- ES < 0,2 digolongkan rendah
 - 0,2 < ES > 0,8 digolongkan sedang
 - ES > 0,8 digolongkan tinggi
- (Leo Sutrisno, dkk, 2008: 4.10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Students Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar dan menganalisis seberapa besar Pengaruh *Students Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 orang siswa, yang terdiri dari 39 orang siswa di kelas V A (kelas kontrol), 39 orang siswa di kelas V B (kelas eksperimen).

Dari sampel tersebut maka didapat data berupa hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang meliputi: (1). Nilai hasil *pre-test* siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division*, (2). Nilai hasil *post-test* siswa setelah diajar dengan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division*.

Rekapitulasi hasil pengolahan data siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil pengolahan data Siswa kelas V

Keterangan	Pre-test		Post-test	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata (\bar{X})	35,81	38,54	59,54	67,08
Standar Deviasi (SD)	9,51	10,24	13,53	13,02
Uji Normalitas (X^2)	6,6267	6,0527	6,3482	5,0418
Uji Homogenitas (F)	1,16		1,08	
Uji Hipotesis (t)	1,218		2,5071	

Pembahasan

Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 35,81 dan 38,54. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre-test* kelas kontrol. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *pre-test* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas kontrol sebesar 9,51 dan pada kelas eksperimen sebesar 10,24. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,6267. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,0527 dengan tabel “Nilai-nilai Chi-Kuadrat” pada taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) maka diperoleh nilai χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menen-

tukan homogenitas data *pre-test* pada kedua kelas.

Dari hasil uji homogenitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,16 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,72. Karena F_{hitung} (1,16) $< F_{tabel}$ (1,72), maka data *pre-test* kedua kelas dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t (*Separated varian*) pada data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,218 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 39 + 39 - 2 = 76$) sebesar 1,995. Karena t_{hitung} (1,218) $< t_{tabel}$ (1,995), dengan demikian maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal (tes tanpa perlakuan) di kedua kelas, maka selanjutnya di berikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan *Students Teams Achievement Division*, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan *Students Teams Achievement Division*. Setelah selesai diberikan perlakuan sebanyak 3 kali pada masing-masing kelas, peneliti memberikan soal *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil

pembelajaran murid setelah diberikan perlakuan.

Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data penelitian *pos-test* terlihat bahwa rata-rata kelas kontrol dan eksperimen sebesar 59,54 dan 67,08. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *pos-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pos-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil belajar yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *pos-test* pada kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen yaitu pada kelas kontrol sebesar 13,53 dan pada kelas eksperimen sebesar 13,02. Hal ini menunjukkan bahwa data *pos-test* kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *pos-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas data *pos-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,3482. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data *pos-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,0418 dengan tabel “Nilai-nilai Chi-Kuadrat” pada taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) maka diperoleh nilai χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *pos-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *pos-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pos-test* pada kedua kelas.

Dari hasil uji homogenitas data *pos-test* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,08 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,72. Karena F_{hitung} (1,08) $< F_{tabel}$ (1,72), maka data *pos-test* kedua kelas dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signif-

ikan). Karena data *pos-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t (*Separated varian*) pada data *pos-test* kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,5071 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 39 + 39 - 2 = 76$) sebesar 1,995. Karena t_{hitung} (2,5071) $< t_{tabel}$ (1,995), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan secara umum bahwa terdapat Pengaruh *Students Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.

Adapun beberapa keterbatasan yang peneliti alami selama penelitian berlangsung antara lain sebagai berikut: 1). Peneliti belum hafal nama dan karakter siswa secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan peneliti kesulitan untuk menguasai kelas, 2). Siswa yang tidak terbiasa belajar secara berkelompok menggunakan model *Students Teams Achievement Division*. sehingga saat dibentuk kelompok belajar, siswa merasa tidak nyaman terutama dikelompokkan dengan selain teman dekatnya, 3). Keterbatasan peneliti dalam mengelola waktu serta mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung, terutama pada kelas eksperimen harus memanfaatkan waktu se-efektif mungkin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota dan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, maka yang menjadi kesimpulan umum adalah terdapat pengaruh *Students Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota. Dari masalah umum tersebut dapat ditarik rangkuman sub masalah sebagai berikut: 1). Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa kelas V pada kelas kontrol dan eksperimen yang dilakukan dengan statistik parametrik yaitu t-test (*Separated Variances*) pada taraf $\alpha = 5\%$ dan $dk = 76$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

(2,5071) > (1,995) yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti penggunaan Students Teams Achievement Division, berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota. 2). Pembelajaran dengan menggunakan Students Teams Achievement Division memberikan pengaruh yang sedang (effect size sebesar 0,56) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka disarankan bagi pembaca terutama guru dan calon guru hendaknya : (1). Penggunaan student teams achievement division memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta dapat melatih siswa untuk saling memotivasi satu sama lain dalam kelompoknya dalam memahami materi yang diberikan pada kelompoknya masing-masing, untuk itu disarankan kepada guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan untuk mulai menerapkan pembelajaran dengan student teams achievement division, 2). Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan student teams achievement division untuk dapat memanfaatkan waktu se-efektif mungkin karena pembelajaran dengan menerapkan student teams achievement division membutuhkan waktu yang cukup lama dan peneliti juga harus

dapat menguasai kelas agar pembelajaran dengan menerapkan student teams achievement division dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamid Darmadi. 2012. **Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan**. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2014. **Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok**. Pekanbaru: Alfabeta.
- Leo Sutrisno, dkk. 2008. **Pengembangan Pembelajaran IPA**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Miftahul Aini. 2016. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas VSDN 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat**. (Online). digilib.unila.ac.id/21721/5/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf. (tanggal, 31 maret 2016).
- Robert E. Slavin. 2011. **Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik**. (jilid ke-2). Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sabri, T. (2017). *Practical Ways Internalization Tematik by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University*. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(1), 138-142.
- Suharsimi Arikunto. 2013. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.